

ASERTIFITAS SISWA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL (Survei di Kelas XI SMA Negeri 31 Jakarta)

Ariesanti Juwita Sari¹
Dra. Atiek Sismiati S.²
Dr. Dede Rahmat Hidayat, M. Psi³

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran asertifitas siswa terhadap perilaku seksual. Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMA Negeri 31 Jakarta yang populasinya berjumlah 378 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling dengan sampel berjumlah 95 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang bersifat deskriptif. Selanjutnya alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner dengan bentuk skala penilaian yang memiliki empat pilihan jawaban. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan adanya pemeriksaan kisi-kisi instrumen melalui penilaian ahli, dan uji statistik butir instrumen menggunakan teknik korelasi skor total item dengan rumus Pearson Product Moment, dari 62 butir item yang diujicobakan pada 36 siswa, diperoleh 44 item yang valid dengan korelasi $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach dan diperoleh r_{11} sebesar 0,92. Dengan demikian instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh gambaran asertifitas siswa terhadap perilaku seksual berupa 54,7% siswa berada pada kategori asertif, artinya sebagian besar siswa memiliki asertifitas terhadap perilaku seksual, dan 45,3% siswa berada pada kategori tidak asertif, artinya sebagian siswa masih ada yang bersikap tidak asertif terhadap perilaku seksual. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah siswa yang asertif dan tidak asertif, oleh karena itu, usaha peningkatan asertifitas siswa terhadap perilaku seksual masih perlu dilakukan. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlu adanya usaha peningkatan asertifitas siswa terhadap perilaku seksual lebih lanjut oleh Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah dengan cara membuat dan melaksanakan program dan layanan bimbingan dan konseling, juga mengadakan pelatihan-pelatihan yang mengarah kepada peningkatan asertifitas siswa, khususnya asertifitas terhadap perilaku seksual.

Kata kunci:

1 Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ,
2 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ
3 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ

Pendahuluan

Siswa adalah seseorang yang terdaftar dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal, dan secara aktif mendapatkan pengajaran dan pendidikan dari guru pembimbingnya. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI yang berusia sekitar 15 – 17 tahun, maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas XI berada pada fase kehidupan remaja, sehingga karakteristik dan tugas perkembangannya dapat dikategorisasikan ke dalam karakteristik dan tugas perkembangan remaja, khususnya remaja madya.

Remaja madya memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhinya, yang jika berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa ke arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi, kalau gagal, menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.

Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2010 menunjukkan 53,8% remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seksual pra nikah untuk pertama kalinya pada usia 15-19 tahun, dan 52,4% remaja perempuan melakukan hubungan seksual pra nikah untuk pertama kalinya pada usia 15-19 tahun (Riskesdas 2010 : 258). Hal ini banyak membawa dampak buruk bagi siswa dalam hal ini remaja, diantaranya adalah penyakit menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, siswa perempuan yang hamil terpaksa harus membangun keluarga di usia yang masih sangat muda, hancurnya masa depan dan cita-cita, bahkan kematian yang disebabkan oleh usia yang terlalu muda untuk hamil dan melahirkan.

Di sisi lain, diantara mereka yang melakukan hubungan seksual dengan teman dekat, teman kencan (pacar), atau orang yang sudah mereka kenal sebelumnya sebenarnya memiliki rasa penolakan terhadap perilaku seksual yang mereka lakukan ini. Hal ini mengindikasikan adanya date rape (pemeriksaan yang terjadi pada saat kencan dan dilakukan oleh teman kencan atau pacar). Hampir kebanyakan siswa, terutama siswa perempuan tidak sanggup untuk menolak ajakan untuk melakukan perilaku seksual mulai dari berangkulan sampai dengan bersenggama atau berhubungan badan. Mereka tidak sanggup menolak ajakan-ajakan tersebut karena yang mengajak

adalah pacar atau teman kencannya, sehingga mereka takut ditinggalkan, takut pacar atau teman kencannya akan kecewa dan marah, atau takut bila pacar atau teman kencannya akan berkencan dan melakukan perilaku seksual dengan orang lain, pada akhirnya ia sendiri yang menjadi korban dari date rape tersebut (korban perkosaan dalam berpacaran).

Korban perkosaan dengan pelaku yang dikenal, memiliki kemungkinan yang besar akan mengalami perkosaan secara berulang dan dalam jangka waktu yang panjang (N. Agaid, 2002). Pelaku sebagai orang yang dikenal bahkan orang yang dekat dengan korban sudah mengetahui dengan baik situasi untuk melakukan perkosaan. Pelaku telah merancang waktu untuk melakukan niatnya dengan baik sehingga ia yakin bahwa perbuatannya tersebut tidak akan diketahui oleh orang lain. Korban yang memiliki relasi kuasa di bawah pelaku tidak berani mengungkapkan rahasia tersebut kepada orang lain termasuk keluarganya karena adanya berbagai alasan seperti: adanya ancaman dari pelaku, alasan menjaga kehormatan, dan pemberian pengertian dari pelaku bahwa perkosaan tersebut adalah bukti kasih sayang pelaku kepada korban. Berdasarkan hal tersebut maka pelaku lebih leluasa untuk mengulang perbuatannya.

Ketidak-mampuan korban untuk menolak, menyelamatkan diri, atau membuka rahasia tentang apa yang dialaminya dapat dipengaruhi dari rendahnya asertifitas yang mereka miliki. Padahal, bila mereka bisa lebih asertif, mereka mungkin saja tidak akan terjerumus ke dalam perilaku seksual pranikah, maupun menjadi korban date rape (perkosaan dalam berpacaran).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI SMA Negeri 31 Jakarta, 52% responden menunjukkan sikap penerimaan terhadap perilaku seksual pra nikah, yang berarti siswa memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku seksual pra nikah. Sementara, studi pendahuluan mengenai tingkat asertifitas siswa di kelas XI SMA Negeri 31 Jakarta menunjukkan 22,5% responden berada pada tingkat asertifitas yang rendah terhadap teman sebaya, 45% responden berada pada tingkat sedang dalam asertifitas terhadap teman sebaya, dan 32,5% responden berada pada tingkat yang tinggi

dalam asertifitas terhadap teman sebaya. SMA Negeri 31 Jakarta adalah salah satu sekolah di Indonesia yang bekerja sama dengan Pemerintah Jerman melalui Goethe-Institut. SMA Negeri 31 Jakarta memiliki visi menjadikan sekolah yang diharapkan masyarakat, menghasilkan manusia yang berakhlak mulia, berbudi pekerti, disiplin, dan bertanggung jawab, serta mampu mengikuti perkembangan zaman. Visi untuk menghasilkan manusia yang berakhlak mulia berkaitan erat dengan perilaku seksual pra nikah siswa. Siswa diharapkan bersikap asertif terhadap perilaku seksual pra nikah sehingga visi yang diusung oleh SMA Negeri 31 Jakarta dapat terwujud. Berdasarkan uraian di atas dan melihat pentingnya asertifitas untuk dimiliki oleh siswa, peneliti merasa perlu untuk mengetahui bagaimana gambaran asertifitas siswa terhadap perilaku seksual.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 31 Jakarta yang beralamat di Jl. Kayumanis Timur No. 17, Kelurahan Utan Kayu Utara, Kecamatan Matraman, Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Oktober 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 31 Jakarta yang berjumlah 378 siswa. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel sebesar 25% dari jumlah sampel atau 95 orang.

Dalam Penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai pedoman perhitungan skor dengan tipe empat pilihan jawaban (Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai). Skala penilaian dikembangkan dengan rentangan skor yang tergantung pada jenis butir yang termasuk positif atau negatif.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat asertifitas siswa terhadap perilaku seksual, maka peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan teknik statistik deskriptif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data mengenai gambaran asertifitas siswa terha-

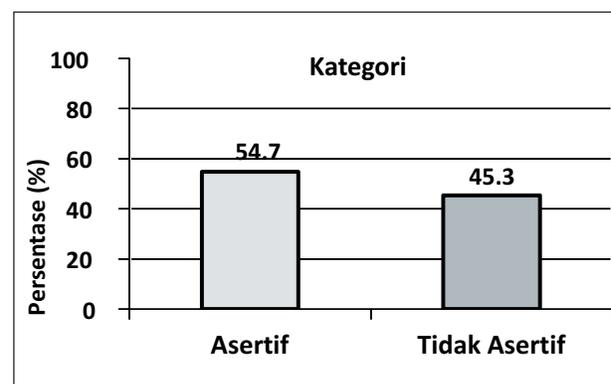
dap perilaku seksual memiliki skor minimal sebesar 98 dan skor maksimal sebesar 153 dengan nilai tengah (median) sebesar 123. Kemudian data diinterpretasikan ke dalam dua kategori, yaitu asertif dan tidak asertif. Hasil penelitian mengenai gambaran asertifitas siswa terhadap perilaku seksual selengkapnya disajikan dalam Tabel 1 yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel: Perhitungan Asertifitas Siswa Terhadap Perilaku Seksual

Kategori	Rumus	Skor	N	%
Asertif	\geq median	\geq 123	52	54,7
Tidak Asertif	$<$ median	$<$ 123	43	45,3
Total			95	100

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa dari 95 responden, sebanyak 52 orang atau 54,7% berada pada kategori asertif. Artinya mereka mampu memperlihatkan asertifitas terhadap perilaku seksual secara verbal maupun non verbal, dan sebanyak 43 orang atau 45,3% berada pada kategori tidak asertif. Artinya mereka tidak mampu untuk memperlihatkan asertifitas terhadap perilaku seksual secara verbal dan non verbal. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki asertifitas terhadap perilaku seksual

Hasil pengkategorisasian asertifitas siswa terhadap perilaku seksual divisualisasikan sebagaimana terlihat pada grafik/gambar di bawah ini.



Grafik 1: Perhitungan Asertifitas Siswa Terhadap Perilaku Seksual Secara Keseluruhan

Pencapaian kategori ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti mudahnya siswa mendapatkan informasi mengenai bahaya perilaku seksual di

kalangan siswa yang mereka dapatkan melalui internet, bahan bacaan, orangtua, maupun guru pembimbing di sekolah. Adanya Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) yang mulai dikelola oleh pihak sekolah juga menjadi pendukung bagi siswa dalam mendapatkan informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi dan pergaulan yang sehat di kalangan siswa. Sehingga, keingintahuan siswa yang kuat terhadap hal baru, khususnya dalam hal ini mengenai perilaku seksual dapat terjawab dengan baik dan mereka dapat mencapai tugas perkembangan yang berhubungan dengan perilaku seksual, yaitu membina hubungan yang lebih serius dengan lawan jenis dengan baik dan menuju ke arah yang positif. Ini akan membawa pengaruh yang baik juga terhadap perkembangan fisik, psikis, sosial, emosional, dan moral mereka.

Siswa yang memiliki asertifitas berarti mereka mampu mengungkapkan pendapat mereka dengan jujur, lugas, tegas, dan jelas sehingga ia dapat mencapai tujuannya tanpa memaksakan kehendaknya kepada orang lain dan melanggar hak-hak orang lain, pada akhirnya hal ini akan memberikan penghargaan pada dirinya dan juga orang lain (Bedell dan Lennox, 1997:132). Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Bedell dan Lennox.

Pada siswa yang masih berada dalam kategori tidak asertif, hal ini tetap perlu diperhatikan agar siswa yang masih berada dalam kategori tersebut dapat berlatih lagi, sehingga mereka meningkat keterampilan asertifnya, khususnya asertifitas mereka terhadap perilaku seksual. Rendahnya skor mereka juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terkait dengan perkembangan sosial dan emosional mereka, di mana siswa merasa takut ditinggalkan apabila ia tidak sependapat atau tidak mengikuti keinginan teman dalam kelompoknya, atau dalam hal ini pacarnya. Tidak dimilikinya keterampilan asertif bagi siswa, terutama terhadap perilaku seksual juga dapat membawa dampak buruk bagi siswa, yaitu ada kemungkinan terjadinya date rape atau perkosaan yang terjadi dalam berpacaran pada siswa.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 95 orang siswa kelas XI di SMA Negeri 31 Jakarta, maka diperoleh informasi bahwa

54,7% siswa kelas XI SMA Negeri 31 Jakarta memiliki asertifitas terhadap perilaku seksual. Artinya, sebagian besar siswa mampu untuk mengungkapkan pendapat dan keinginannya dengan jujur sehingga tujuan mereka tetap tercapai tanpa mengorbankan kepentingan orang lain. Hal ini karena dipengaruhi oleh tugas perkembangan remaja yang mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya.

Sementara, di lain pihak sebanyak 45,3% siswa bersikap tidak asertif terhadap perilaku seksual. Hal ini berarti mereka tidak mampu mengungkapkan pendapat dan keinginan mereka secara jujur dan tegas mengenai perilaku seksual. Hal ini dapat terjadi sesuai dengan perkembangan sosial siswa sebagai remaja di mana mereka ingin selalu diterima dalam kelompoknya, sehingga mereka tidak berani untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri karena takut dijauhi apabila ia tidak dapat menuruti keinginan teman sebayanya. Sikap siswa yang tidak asertif terhadap perilaku seksual juga dapat dipengaruhi oleh keinginan siswa yang besar dalam mencoba hal-hal baru, termasuk dalam hal perilaku seksual. Sementara, perilaku seksual yang dilakukan oleh siswa sebenarnya memiliki dampak yang buruk bagi mereka.

Mengingat pentingnya asertifitas terhadap perilaku seksual untuk dimiliki oleh siswa, maka dibutuhkan kerjasama dari beberapa pihak yang terkait dengan pengembangan tingkah laku asertif siswa, diantaranya:

1. Guru Bimbingan dan Konseling, akan lebih optimal jika dapat membuat dan melaksanakan program layanan bimbingan konseling yang mengarah pada peningkatan asertifitas terhadap perilaku seksual, seperti membuat pelatihan-pelatihan perilaku asertif ataupun memaksimalkan layanan bimbingan kelompok. Layanan mengenai asertifitas, khususnya asertifitas terhadap perilaku seksual juga perlu diberikan pada siswa angkatan selanjutnya agar siswa angkatan selanjutnya juga memiliki asertifitas terhadap perilaku seksual yang sama atau bahkan lebih baik dari pada angkatan siswa kelas XI saat ini.
2. Guru Mata Pelajaran, dapat memberikan variasi pada proses pembelajaran di kelas agar mampu mengeksplorasi siswa ke arah asertifitas de-

ngan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat.

3. Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling, khususnya yang akan melakukan Program Pengalaman Lapangan di sekolah diharapkan lebih memahami perkembangan siswa dan mampu menyikapi dengan baik apabila siswa tidak dapat berperilaku asertif.
4. Bagi Peneliti Lain, yang mempunyai minat yang sama terhadap perkembangan siswa, terutama mengenai asertifitas dapat melakukan penelitian mengenai hal ini dengan sampel yang lebih banyak atau melakukan penelitian lanjutan mengenai asertifitas siswa terhadap perilaku seksual.

Daftar Pustaka

- Agaid, N. "Penyerangan Seksual Terhadap Anak atau Perlakuan Salah Secara Seksual Terhadap Anak", *Training Workshop on Protective Behavior Against Child Sexual Abuse Among Street and Sexually Exploited Children*. Jakarta: ICWF-Childhope Asia Philippines, 3-7 Maret 2002.
- Alberti, R. & Emmons, M. *Your Perfect Right: A Guide to Assertive Living (7th Ed)*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002.
- Anastasi, A. & Urbina, S. *Tes Psikologi (Edisi Ketujuh)*. Jakarta: PT. Indeks, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluatif)*. Jakarta: CV. Rajawali, 1988.
- _____. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Saifudin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2010.
- Bedell, J. R. & Lenox, S. S. *Handbook for Communication and Problem Solving Skills Training: A Cognitive Behavioral Approach*. New York: John Willy & Sons, Inc. 1997.
- Duvall, E. M. & Miller, B. C. *Marriage and Family Development (6th Ed)*. New York: Harper & Row Publisher, 1985.
- Elisabet R. N. Ningsih. "Sikap Remaja Kristen Dalam Berpacaran." Skripsi Tidak Dipublikasikan, Jurusan Bimbingan Konseling, FIP UNJ: 2003.
- Gunarsa, Singgih & Gunarsa, Ny. Singgih. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2002.
- Gunawan, et al. *Pengantar Bimbingan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Jakubowski, P. & Lange, A. J. *Responsible Assertive Behavior: Cognitive Behavioral Procedure Training*. Illinois: Research Press, 1978.
- Kartika Purnama Dewi. "Perilaku Asertif Remaja Terhadap Teman Sebaya" Skripsi Tidak Dipublikasikan, Jurusan Bimbingan Konseling, FIP UNJ: 2012.
- Monks, F. J., et al. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001.
- Pandu Novialdi. "Pengetahuan Remaja Terhadap Tingkah Laku Asertif (Survey di Kelas XI SMKN 26 Jakarta)" Skripsi Tidak Dipublikasikan, Jurusan Bimbingan Konseling, FIP UNJ: 2007.
- Pikunas, Justin. *Human Development: An Emergent Science (3rd Ed.)*. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, 1976.
- Rahmi Ramayani. "Tingkah Laku Asertif Remaja: Suatu Survei pada siswa SMU Kelas I di Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan." Skripsi Tidak Dipublikasikan, Jurusan Bimbingan Konseling, FIP UNJ: 2003.
- Rianty Mellantika A. W. "Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja." Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Psikologi UI: 2003
- Santrock, John W. *Adolescence: Perkembangan Remaja (Edisi Keenam)*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.
- Singarimbun. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta : Balai Pustaka, 2008.
- Utamadi, Guntoro. "Remaja dan Kecelakaan." Kompas, 5 April 2002.
- Vishala, St. Mary. *Guidance and Counselling (For Teachers, Parents, and Students)*. New Delhi: S. Chand, 2008.